

RINGKASAN

DEBY ANANDA DIFAH. 0910440256. Pengaruh Tarif Impor dan Harga Kedelai Dunia Terhadap Harga Kedelai Indonesia. Di bawah bimbingan Rosihan Asmara, SE., MP. sebagai pembimbing utama dan Fahriyah, SP., M.Si. sebagai pembimbing pendamping.

Sektor pertanian merupakan penghasil berbagai komoditas pangan. Sejak awal peradaban manusia di seluruh dunia, sektor pertanian ini menjadi kontributor utama dalam penyediaan pangan. Kebutuhan bahan pangan akan terus meningkat dalam jumlah, keragaman dan mutunya, seiring dengan perkembangan populasi dan kualitas hidup masyarakat.

Kedelai merupakan salah satu bahan pangan yang penting bagi masyarakat Indonesia setelah beras dan jagung. Meskipun kedelai bukan sebagai bahan pangan utama, namun kedelai sebagai komoditi palawija dimasukkan dalam kebijakan pangan nasional. Berdasarkan data FAOSTAT (2013), kemampuan rata-rata produksi dalam negeri saat ini baru mampu memenuhi sebanyak 770.170 ton pada periode tahun 2001-2010 atau sekitar 35% dari rata-rata permintaan kedelai Indonesia yang mencapai 2.178.484 ton sehingga untuk memenuhi kekurangan permintaan kedelai sebesar 65% dipenuhi oleh impor.

Masuknya kedelai impor ke pasar nasional akan mempengaruhi pasar kedelai nasional di mana harga kedelai dunia akan mempengaruhi harga kedelai di Indonesia. Ketergantungan pada impor kedelai dalam memenuhi permintaan kedelai di Indonesia bukanlah solusi yang baik untuk masa yang akan datang dikarenakan fluktuasi harga kedelai dunia yang tidak stabil akan mempengaruhi kondisi harga kedelai domestik.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kondisi perkembangan perkedelaaian di Indonesia, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai, permintaan kedelai, produksi kedelai, dan harga kedelai di Indonesia, (3) menganalisis pengaruh tarif impor kedelai terhadap harga kedelai di Indonesia (4) menganalisis pengaruh harga kedelai dunia terhadap harga kedelai di Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tahunan dengan rentang waktu (time series) dari tahun 1991-2010. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) meliputi jumlah penduduk, pendapatan penduduk; Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAOSTAT) meliputi impor kedelai, harga kedelai Indonesia, harga kedelai Indonesia tahun sebelumnya, produksi kedelai, produksi kedelai tahun sebelumnya, harga kedelai dunia, luas panen kedelai, dan harga barang lain (daging ayam); Bank Indonesia (BI) meliputi nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika; Departemen Pertanian meliputi permintaan kedelai, Departemen Industri dan Perdagangan meliputi tarif impor kedelai. Untuk menjelaskan kondisi perkedelaaian Indonesia tahun 1991-2010 digunakan model simultan dengan metode estimasi 2SLS (*Two-Stage Least Square*).

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh informasi bahwa perkembangan produksi dan luas panen kedelai Indonesia dari tahun 1991-2010 mengalami rata-rata penurunan sebesar 1,31% dan 2,3% per tahun. Berbeda halnya dengan

permintaan kedelai Indonesia yang semakin meningkat dengan rata-rata 1,62% per tahun sehingga menyebabkan impor kedelai menjadi meningkat pula dengan rata-rata peningkatan sebesar 15,89% per tahun. Hal ini juga berdampak pada perkembangan harga kedelai Indonesia yang cenderung terus meningkat dengan rata-rata peningkatannya sebesar 12,16% per tahun.

Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi impor kedelai Indonesia adalah permintaan kedelai Indonesia, tarif impor kedelai, dan produksi kedelai Indonesia pada taraf nyata 5%. Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi permintaan kedelai Indonesia adalah harga kedelai Indonesia, jumlah penduduk, pendapatan penduduk, dan harga daging ayam pada taraf nyata 20%. Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi produksi kedelai Indonesia adalah harga kedelai Indonesia, luas panen kedelai, dan produksi kedelai Indonesia tahun sebelumnya pada taraf nyata 5%. Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi harga kedelai Indonesia adalah harga kedelai dunia, nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS, tarif impor kedelai, dan harga kedelai Indonesia tahun sebelumnya pada taraf nyata 20%.

Hasil simulasi dengan meniadakan tarif impor (tarif impor = 0) berpengaruh secara positif terhadap harga kedelai Indonesia pada periode 1991-2010, yaitu terjadi penurunan harga kedelai Indonesia sebesar Rp 85.057,56/ton atau 2,89% dari harga kedelai Indonesia pada simulasi dasar. Hasil simulasi juga mempengaruhi produksi kedelai Indonesia yang juga menurun sebesar 1.989 ton atau 0,18% dari produksi kedelai sebelum disimulasi. Hasil simulasi perubahan harga kedelai dunia berpengaruh secara positif terhadap kedelai Indonesia pada periode 1991-2010, yaitu setelah harga kedelai dunia diturunkan dan dinaikkan sebesar 6% terjadi penurunan dan peningkatan harga kedelai Indonesia sebesar Rp 53.484,87/ton atau sebesar 1,82% dari harga kedelai Indonesia pada simulasi dasar. Hasil simulasi juga mempengaruhi produksi kedelai Indonesia yang juga turun dan naik sebesar 1.251 ton atau 0,11% dari produksi kedelai sebelum disimulasi. Untuk mengurangi impor kedelai dapat dilakukan melalui peningkatan produksi kedelai domestik dengan cara penambahan luas areal panen kedelai dan peningkatan produktivitas kedelai. Pemerintah juga dapat mengambil kebijakan proteksi dengan cara meningkatkan tarif impor kedelai. Selain itu, pemerintah perlu menjaga kestabilan harga melalui penetapan harga pembelian oleh pemerintah.

Kata kunci: *Kedelai, harga, tarif, impor, produksi*

SUMMARY

DEBY ANANDA DIFAH. 0910440256. The Effect of Import Tariff and World Price of Soybean Toward Indonesia Soybean Price. Supervisors: (1) Rosihan Asmara, SE., MP. and (2) Fahriyah, SP., M.Si.

The agricultural sector is the producer of various food commodities. Since the beginning of human civilization throughout the world, agriculture is a major contributor in the provision of food. The need for food will continue to increase in number, diversity and quality, along with population growth and quality of life.

Soybean is one of the foods that are important to the people of Indonesia after rice and maize. Although soy is not a staple food, but as a commodity soybean crops included in the national food policy. Based on data from FAOSTAT (2013), the ability of the average domestic production is currently only able to meet as many as 770.170 tonnes in the period 2001-2010, or about 35% of the average demand for soybean Indonesia reached 2.178.484 tonnes so as to meet the demand shortfall soybeans by 65% met by imports.

Inclusion of soybean imports into the national market will affect the national soybean market where world soybean prices will affect the price of soybean in Indonesia. Dependence on imported soybean to meet soybean demand in Indonesia is not a good solution for the future because fluctuations in the world price of soybean unstable conditions will affect the domestic soybean price.

The purpose of this research are (1) to describe the condition soybeans developments in Indonesia, (2) analyze the factors that affect imported soybeans, the demand of soybeans, the production of soybeans, and soybean prices in Indonesia, (3) analyze the effect of import tariffs on soybeans to soybean prices Indonesia (4) analyze the effect of world soybean prices to the price of soybean in Indonesia.

Data used in this study are secondary data from annual data by time range (time series) from the year 1991 to 2010. Sources of data in this study were obtained from several agencies, Badan Pusat Statistik (BPS) includes population, income population; Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAOSTAT) covering imports of soybean, soybean prices Indonesia, Indonesian soybean prices the previous year, soybean production, soybean production the previous year, the world price of soybeans, soybean harvested area, and the prices of other goods (meat chicken), Bank Indonesia (BI) includes the value of the rupiah against the U.S. dollar; Department of Agriculture include soybean demand, the Ministry of Industry and Trade include tariff soybean imports. To explain the condition of Indonesia soybeans in 1991-2010 used simultaneous models with 2SLS estimation method (Two-Stage Least Square).

Based on the analysis, obtained information that the development and production of soybean harvested area of Indonesia from 1991-2010 had an average decrease of 1,31% and 2,3% per year. Unlike the case with Indonesia's soybean demand has increased by an average of 1,62% per year, causing soybean imports to increase as well with an average increase of 15,89% per year. It also resulted in the development of Indonesian soybean prices are likely to continue to rise by an average increase of 12,16% per year.

The factors that significantly affect Indonesia soybean imports are demand for Indonesian soybean, soybean import tariffs, and the Indonesian soybean production at 5% significance level. The factors that significantly affect demand for Indonesia soybean are Indonesia price soybeans, population, income population, and the price of chicken meat at 20% significance level. The factors that significantly affect Indonesia soybean production are Indonesia soybean prices, soybean harvested area and production of Indonesian soy previous year at 5% significance level. The factors that significantly affect Indonesia soybean price are the world soybean prices, the value of the rupiah against the U.S. dollar, soybean import tariffs, and soybean prices Indonesia last year on 20% significance level.

Simulation results by eliminating import tariff (import tariff = 0) affect soybean prices Indonesia in the period 1991-2010 is decreased in Indonesia soybean price at Rp 85.057,56/tonnes or 2,89% from Indonesia soybean price before simulation. The simulations also affect to soybean production is decreased by 1.989 tonnes or 0,18% from soybean production before simulation. Simulation results of the world soybean price changes affect soybean Indonesia in the period 1991-2010 is after the world soybean price is lowered and raised by 6% are decreased and increased in Indonesia soybean price by Rp 53.484,87/tonnes or by 1,82% from Indonesia soybean price before simulation. The simulations also affect soybean production also are lowered and raised by 1.251 tonnes or 0,11% from soybean production before simulation. To reduce soybean imports can through increased domestic soybean production by adding soybean crop area and increasing soybean productivity. Government can also take protection policies by increasing soybean import tariff. In addition, the government needs to maintain price stability through purchase price fixing by the government.

Key words: Soybean, price, tariff, import, production

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan sauri tauladan kepada kita semua sehingga pada kesempatan yang berbahagia ini penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Tarif Impor dan Harga Kedelai Dunia Terhadap Harga Kedelai Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendirian melainkan dibantu oleh banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu penulisan skripsi ini sampai selesai. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rosihan Asmara, SE., MP. selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan hingga skripsi dapat terselesaikan.
2. Ibu Fahriyah, SP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan hingga skripsi dapat terselesaikan.
3. Orang tua, saudara, para sahabat, dan teman-teman Agribisnis angkatan 2009 yang telah mendukung dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Namun penulis berharap, semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, dan memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan.

Malang, 31 Juli 2013

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Malang pada tanggal 8 Desember 1991 sebagai putri pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Dodik Supratiknyo dan Ibu S.F. Ulfah Nur.

Penulis memulai pendidikan dengan menjalani pendidikan taman kanak-kanak di TK Muslimat NU Malang pada tahun 1995-1997. Pada tahun 1997-2003 penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Arjosari 3 Malang, kemudian penulis melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMPN 16 Malang pada tahun 2003-2006. Pada tahun 2006-2009 penulis menempuh pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 8 Malang. Selanjutnya pada tahun 2009 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata 1 Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi asisten praktikum Mata Kuliah Manajemen Keuangan pada tahun 2011 dan 2012, Ekonomi Makro pada tahun 2012 dan 2013 dan Metode Kuantitatif pada tahun 2013. Penulis pernah aktif dalam kepanitiaan PLA I (Pendidikan dan Latihan Anggota I) pada tahun 2010.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR SKEMA	xi
 I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Komoditi Kedelai	10
2.3. Teori Permintaan dan Penawaran.....	13
2.3.1 Permintaan	13
2.3.2 Penawaran.....	15
2.4. Harga	18
2.5. Perdagangan Internasional	19
2.6. Impor	21
2.7. Tarif Impor	23
 III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN	
3.1 Kerangka Pemikiran.....	27
3.2 Hipotesis.....	29
3.3 Pembatasan Masalah	30
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	30
 IV. METODE PELAKSANAAN	
4.1. Jenis dan Sumber Data	33
4.2. Metode Analisis Data	33
4.2.1 Penentuan Model	33
4.2.2 Identifikasi Model dan Pendugaan Model.....	35
4.2.3 Pengujian Model.....	36

4.2.4 Pengujian Penduga Parameter	37
4.2.5 Validasi Model.....	37
4.2.6 Prosedur Simulasi	39
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Gambaran Umum Kedelai Indonesia	41
5.1.1 Perkembangan Produksi dan Luas Panen Kedelai Indonesia Indonesia.....	41
5.1.2 Perkembangan Permintaan Kedelai Indonesia	44
5.1.3 Perkembangan Impor Kedelai Indonesia.....	45
5.1.4 Perkembangan Harga Kedelai Indonesia.....	46
5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekonomi Perkedelaaian Indonesia.....	47
5.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai Indonesia	47
5.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kedelai Indonesia	49
5.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kedelai Indonesia	52
5.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Kedelai Indonesia	54
5.3 Hasil Validasi Model.....	57
5.4 Pengaruh Tarif Impor dan Harga Kedelai Dunia terhadap Harga Kedelai Indonesia	58
5.4.1 Pengaruh Peniadaan Tarif Impor Kedelai terhadap Harga Kedelai Indonesia.....	59
5.4.2 Pengaruh Penurunan dan Peningkatan Harga Kedelai Dunia terhadap Harga Kedelai Indonesia.....	62
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Luas Panen, Produksi, Permintaan, Impor, dan Harga Kedelai di Indonesia Tahun 2001-2010	2
2.	Komposisi Kimia Biji Kedelai Kering Per 100 Gram.....	11
3.	Perbandingan antara Kadar Protein Kedelai dengan Beberapa Bahan.....	12
4.	Perubahan Kesejahteraan sebagai Akibat Pemberlakuan Tarif.....	25
5.	Status Kondisi Ordo dari Sistem Persamaan Simultan	35
6.	Hasil Analisis Model Impor Kedelai Indonesia	48
7.	Hasil Analisis Model Permintaan Kedelai Indonesia.....	50
8.	Hasil Analisis Model Produksi Kedelai Indonesia.....	53
9.	Hasil Analisis Model Harga Kedelai Indonesia	55
10.	Hasil Validasi Model.....	58
11.	Perbandingan Harga Kedelai Indonesia pada Simulasi Dasar dan Simulasi Perubahan Tarif Impor dan Harga Kedelai Dunia.....	59

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Pergerakan dan Pergeseran Kurva Permintaan	14
2.	Pergerakan dan Pergeseran Kurva Penawaran	16
3.	Grafik Keseimbangan Penawaran dan Permintaan	18
4.	Kurva Terjadinya Perdagangan Internasional antar Dua Negara....	22
5.	Penurunan Kurva Permintaan Impor.....	23
6.	Dampak Pemberlakuan Tarif Impor.....	25
7.	Produksi Kedelai Indonesia Tahun 1991-2010	41
8.	Luas Panen Kedelai Indonesia Tahun 1991-2010.....	42
9.	Permintaan Kedelai Indonesia Tahun 1991-2010	44
10.	Impor Kedelai Indonesia Tahun 1991-2010.....	45
11.	Harga Kedelai Indonesia Tahun 1991-2010.....	47
12.	Perbandingan Harga Kedelai Indonesia pada Simulasi Dasar dan Simulasi Perubahan Tarif Impor ($TIK_t = 0$) Periode Tahun 1991-2010	60
13.	Perbandingan Produksi Kedelai Indonesia pada Simulasi Dasar dan Simulasi Perubahan Tarif Impor ($TIK_t = 0$) Periode Tahun 1991-2010	61
14.	Perbandingan Harga Kedelai Indonesia pada Simulasi Dasar dan Simulasi Perubahan Harga Kedelai Dunia (HKD_t Turun 6%) Periode Tahun 1991-2010	63
15.	Perbandingan Produksi Kedelai Indonesia pada Simulasi Dasar dan Simulasi Perubahan Harga Kedelai Dunia (HKD_t Turun 6%) Periode Tahun 1991-2010	64
16.	Perbandingan Harga Kedelai Indonesia pada Simulasi Dasar dan Simulasi Perubahan Harga Kedelai Dunia (HKD_t Naik 6%) Periode Tahun 1991-2010	65
17.	Perbandingan Produksi Kedelai Indonesia pada Simulasi Dasar dan Simulasi Perubahan Harga Kedelai Dunia (HKD_t Naik 6%) Periode Tahun 1991-2010	66

DAFTAR SKEMA

Nomor

Halaman

Teks

1. Kerangka Pemikiran Penelitian..... 32

